

PEMBERDAYAAN POTENSI PENGRAJIN TRADISIONAL DALAM RANGKA MELESTARIKAN BUDAYA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN

Paulus Tangke¹, Fransiskus Randa², Jeri Tangalayuk Siang³
Universitas Atma Jaya Makassar^{1,2,3}
ptangke@yahoo.com¹

Received: 30-04-2024

Revised: 13-05-2024

Approved: 15-06-2024

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan pengrajin tradisional di Dusun Kadundung dalam upaya melestarikan budaya Toraja dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Metode Pengabdian menggunakan Pendekatan pengabdian masyarakat digunakan, dengan fokus pada pembimbingan, penyuluhan dan pendampingan untuk memotivasi pengrajin serta memperluas wawasan mereka. Mitra dalam pengabdian ini adalah para pengrajin Kerajinan Tangan Tradisional di Dusun Kadundung Toraja. Hasil Pengabdian bahwa Kegiatan pengabdian ini berhasil membangkitkan minat masyarakat terhadap produk kerajinan tradisional dan mendapatkan dukungan dari penggemar yang signifikan. Mitra lokal di Kota Rantepao telah bersedia untuk membantu dalam pemasaran produk-produk pengrajin tradisional. Simpulan, bahwa upaya melestarikan budaya melalui pemberdayaan pengrajin tradisional sangat penting dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta memperkuat identitas budaya masyarakat Toraja. Dukungan dari masyarakat dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti galeri dan perpustakaan, merupakan modal yang berharga dalam mempromosikan dan melestarikan kerajinan tradisional ini di masa depan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pelestarian Budaya, Kesejahteraan Pengrajin

PENDAHULUAN

Tana Toraja dan Toraja Utara adalah salah satu daerah tujuan wisata di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan berbagai keunikan budaya dan keindahan alamnya. Selain keudikan budaya dan keindahan alamnya, Toraja juga dikenal dengan berbagai kerajinan tangan yang merupakan warisan dari leluhur secara turun temurun. Namun saat ini kerajinan (tangan) tradisional semakin tergeser oleh produk industri moderen yang semakin berkembang saat ini (Destiawan et al., 2021), hal ini membuat pengrajin semakin tidak berdaya dan perlahan-lahan meninggalkan profesinya sebagai pengrajin dan mencari pekerjaan lain yang mereka anggap mampu menopang kehidupan mereka.

Salah satu kerajinan tangan yang mulai menghilang dari tengah-tengah masyarakat Toraja saat ini adalah kerajinan tangan berupa cangkir yang terbuat dari bambu dan batok kelapa serta piring kayu (kandian dulang dalam Bahasa Toraja). Produk kerajinan tangan ini oleh masyarakat Toraja pada jaman dahulu dijadikan sebagai cangkir dan piring (peralatan makan) khususnya bagi kalangan menengah ke atas. Namun saat ini produk kerajinan ini sudah jarang lagi ditemukan dimasyarakat termasuk pengrajinya sudah sangat langka. Satu-satunya pengrajin cangkir dari bambu dan batok kelapa serta kandian dulang (piring kayu) saat ini yang masih ada pengabdian temukan adalah Ratte Siguntu' yang tinggal di Dusun Kadundung, Kelurahan Nonongan, Kecamatan Sopai-Kabupaten Toraja Utara. Sdr Ratte Siguntu' adalah pengrajin yang saat ini berusia 53 tahun dan menjalani hidup sendiri karena belum menikah dan kedua orang tuanya telah menghadap Sang Pencipta dan jauh dari saudara-saudaranya yang tinggal dan bekerja di kota/daerah lain.

Ratte dengan potensi yang dimilikinya kurang begitu serius menekuni potensi/talenta yang dimilikinya karena dia belum melihat potensi pasar dari produk yang dihasilkannya oleh karena itu ia lebih memilih menjadi tenaga honorer di salah satu dinas di Kantor Pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Kerajinan tangan seperti hasil karya Ratte Siguntu' sudah jarang dan sulit didapatkan di daerah Toraja karena sudah tergantikan/tergeser dengan produk yang lebih moderen dan praktis bagi generasi saat ini. Bagi masyarakat umum peralatan tradisional seperti ini sekarang hanya dijadikan hiasan/pajangan, namun nilai dan makna dari kerajinan tradisional semakin tinggi dimata para pencinta/penggemar kerajinan tangan tradisional (Maiyanti, 2013).

Kerajinan tangan berupa alat rumah tangga saat ini semakin menghilang seiring dengan kehadiran produk-produk industri masa kini yang semakin menguasai pasar, termasuk pasar tradisional (Mundzir et al., 2023). Keberadaan alat rumah tangga yang dulunya banyak digunakan masyarakat tradisional sebelum 6 (enam) dekade lalu lambat laun sudah menghilang dari masyarakat lokal. Kehadiran Sdr. Ratte Siguntu warga Dusun Kadundung, Kelurahan Nonongan, Kecamatan Sopai, Kabupaten Toraja Utara sebagai salah satu warga yang memiliki keterampilan dan bakat alami dan juga sebagai penerus bakat dari kakeknya merupakan satu-satunya generasi saat ini yang pengabdian dapat masih menekuni dan mempertahankan pembuatan kerajinan tangan berupa cangkir yang terbuat dari bambu, cangkir dari tempurung kelapa, serta piring kayu baik yang ada kaki (kandian dulang) maupun yang tanpa kaki dan juga cobek kayu.

Galih et al., (2017) menyatakan, Kerajinan tangan dalam beberapa bentuk alat rumah tangga seperti di atas adalah merupakan peralatan dapur yang banyak ditemukan pada masyarakat tradisional ditahun 1970 ke bawah, namun saat ini jarang lagi ditemukan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Toraja. Kalaupun kerajinan tersebut masih ditemukan sekarang sudah menjadi hiasan/pajangan dan souvenir bagi para penggemar dan wisatawan lokal maupun asing. Melihat nilai historis dan nilai seni dari kerajinan tangan tersebut di atas yang pengrajinnya sudah sulit ditemukan maka pengabdian tertarik untuk memberdayakan potensi pengrajin kerajinan seperti ini untuk melestarikan keberadaan alat-alat rumah tangga yang dipakai masyarakat Toraja pada jaman dahulu sebagai bagian dari pelestarian budaya dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin melalui penjualan hasil kerajinan tangan yang dibuat (Suhaeni, 2018). Dengan menggunakan alat konvensional Ratte Siguntu membuat produk kerajinannya sebagai pengisi waktu saja dan belum memanfaatkan secara optimal potensi yang dimiliki untuk bisa menjadikan produk kerajinannya sebagai produk yang dapat berkontribusi untuk melestarikan budaya dan dapat meningkatkan kesejahteraannya. Dengan status sebagai tenaga honorer pada Pemda Toraja Utara dengan waktunya yang terbatas menjadi salah satu kendala untuk menekuni atau mengembangkan keterampilannya, juga dengan alasan keterbatasan bahan serta keterbatasan alat yang dimilikinya membuat Sdr. Ratte kurang begitu serius menekuni pembuatan kerajinan tangan yang dapat menjadi tambahan sumber penghasilan baginya.

Sebagai satu-satunya generasi saat ini di dusun Kadundung yang memiliki keterampilan/talenta sebagai pengrajin untuk kerajinan /asesoris alat rumah tangga/alat dapur untuk beberapa jenis, seperti cangkir dari bambu, cangkir dari tempurung kelapa, piring kayu baik yang ada kaki (kandian dulang) maupun piring kayu tanpa kaki dan juga cobe' sebagai alat tumbuk lombok masyarakat toraja jaman

dulu maka kemampuannya harus didukung dan dimotivasi agar kerajinan tradisional yang dia hasilkan tidak punah karena tertelan oleh zaman. Penggunaan alat-alat rumah tangga seperti ini adalah bagian dari upaya untuk melestarikan budaya lokal (Eksellen & Fatimah, 2022) dan menjaga kearifan lokal (Irawati & Supriadi, 2021) dengan penggunaan bahan dasar dari bahan alami dari lingkungan masyarakat setempat. Tempat tinggal mitra (Sdr. Ratte) adalah di daerah Tongkonan Rura, Dusun Kadundung, Kelurahan Nonongan, Kecamatan Sopai - Toraja Utara. Lokasi pengabdian berada di bagian Selatan Kota Rantepao (Ibu Kota Kabupaten Toraja Utara) sekitar +/- 5 km dari Kota Rantepao yang dapat ditempuh sekitar 20 menit dengan kendaraan roda 2 atau roda 4.

Dalam menggeluti pekerjaan sampingan sebagai pengrajin alat rumah tangga tradisional yang memiliki nilai historis dan nilai ekonomi pengrajin terkendala dengan bahan-bahan yang agak sulit untuk didapatkan, seperti: kayu nangka sebagai bahan dasar, bambu yang memenuhi syarat kualitas dan tempurung kelapa yang utuh. Oleh karena itu beliau hanya membuat kerajinan sesuai ketersediaan bahan, bahkan kadang kegiatan pembuatan kerajinan tidak berkesinambungan karena kekurangan bahan. Selain keterbatasan bahan pengrajin juga mengeluhkan dukungan peralatan dimana pengrajin masih menggunakan alat-alat konvensional (Sawitri et al., 2023). Serta pemasaran produk yang oleh pengrajin hanya mengandalkan konsumen dari kalangan keluarga dari kota yang memesan atau membeli sebagai souvenir untuk asesoris / pajangan jika mereka pulang kampung.

METODE PELAKSANA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti mencoba membangun hipotesis dan membahasnya sesuai dengan pemahaman pengabdian atau peneliti dari fakta yang ada (Nola, 2016). Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan kunjungan langsung pada mitra dan melakukan pendampingan, penyuluhan serta mencari mitra untuk pemasaran produk kerajinan. Metode ini dipilih karena menurut pengabdian mitra perlu pendampingan untuk membuka wawasan dan pengetahuan mitra tentang pentingnya menjaga dan melestarikan kerajinan produk yang dihasilkan sebagai bagian dari upaya melestarikan kerajinan tangan dan budaya masyarakat Toraja. Demikian juga penyuluhan dilakukan pengabdian membantu mitra memperbaiki kualitas dan meningkatkan kuantitas produk untuk memperbaiki kesejahteraan pengrajin selaku mitra.

Partisipasi Pengrajin dan Mitra

Partisipasi pengrajin dalam hal ini Sdr. Ratte dan mitra Gallery Perpustakaan Toraja Utara dalam pengabdian ini sebagai subjek sekaligus sebagai objek sangat mendukung kelancaran dan tercapainya tujuan pelaksanaan pengabdian ini. Informasi yang diberikan pengrajin dan mitra sangat bermanfaat dan membantu pengabdian dalam pelaksanaan pengabdian ini dan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pengrajin dan mitra (Sari et al., 2009).

Untuk evaluasi pengabdian melakukannya dengan mengikuti perkembangan kemajuan aktivitas pengrajin bersama mitra dan memberikan masukan dan petunjuk jika menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki pengrajin maupun mitra untuk kelancaran dan perbaikan serta peningkatan kualitas dan kuantitas hasil kerajinan yang pada akhirnya akan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengrajin dan mitra. Kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala setiap dua minggu

sekali untuk dapat memantau kemajuan dan perkembangan pengrajin dan mitra. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidak sinambungan aktivitas sesuai dengan program dan petunjuk yang telah diberikan. Selain itu dengan evaluasi pengrajin dan mitra akan termotivasi untuk melaksanakan hal-hal yang sudah disampaikan oleh pengabdian demi kemajuan dan peningkatan produktifitas dan kualitas kerajinan yang dihasilkan dan dipasarkan.

Tabel 1.
Scedul pelaksanaan pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Perencanaan/Persiapan		X	X									
2	Pelaksanaan Pegabdian			X	X								
3	Penyusunan Laporan Pengabdian				X	X							
4	Finalisasi Laporan Pengabdian						X						

Tabel 2.
Rincian Anggaran Biaya

No	Uraian	Nominal (Rp)
1	Biaya Transport kunjungan I ke lokasi	1.000.000,-
2	Biaya Akomodasi dan konsumsi selama di lokasi	1.250.000,-
3	Biaya Transport kunjungan II ke lokasi	1.000.000,-
4	Biaya Akomodasi dan konsumsi selama di lokasi	1.250.000,-
5	Biaya pembuatan laporan	250.000,-
6	Lain – lain	250.000,-
	Total	5.000.000

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat/pengrajin ini dilaksanakan dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi pengrajin pada minggu ketiga April 2023 dan minggu kedua Juni 2023 dengan melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada pengrajin.



Gambar 1. Pendampingan Pemasaran Produk Kerajinan Tangan Tradisional

Saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, pengabdi mendapatkan informasi tentang kendala yang dihadapi mitra. Pengabdi memberikan solusi dan arahan secara teknis kepada pengrajin, termasuk mengantar dan mempertemukan pengrajin dengan salah satu calon mitra untuk pemasaran di pusat kota Rantepao. Upaya ini dilakukan untuk membantu para pengrajin memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk kerajinan mereka. Kerajinan tangan yang diproduksi oleh mitra, seperti cangkir bambu, tempurung, dan piring kayu (kandian dulang), sebenarnya memiliki daya tarik yang tinggi di kalangan perantau maupun wisatawan lokal. Namun, proses pembuatannya terkendala oleh keterbatasan peralatan yang digunakan oleh para pengrajin. Peralatan yang mereka gunakan masih bersifat konvensional, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap jenis kerajinan menjadi lebih lama. Keterlambatan ini berdampak pada kemampuan pengrajin untuk memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu.

Selain kendala peralatan, bahan baku juga menjadi tantangan tersendiri bagi mitra. Menurut mitra, bahan baku yang digunakan harus memenuhi spesifikasi tertentu agar kualitas produk tetap terjaga. Namun, bahan baku yang sesuai dengan kriteria tersebut cukup sulit didapatkan. Pengabdi berusaha memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan ini dengan mencari alternatif bahan baku yang memenuhi standar kualitas atau dengan membantu mengidentifikasi pemasok yang dapat menyediakan bahan baku yang dibutuhkan (Radinal, 2021). Dengan demikian, diharapkan proses produksi dapat berjalan lebih lancar dan produk kerajinan dapat memenuhi permintaan pasar dengan baik.



Gambar 2. Produk Unggulan kerajinan tradisional Toraja

Dalam diskusi dan tukar pikiran dengan pengrajin peneliti sekaligus pengabdi memberikan beberapa masukan terkait dengan keberlanjutan produk kerajinan tangan yang dibuat oleh pengrajin antara lain :

- 1) Menyarankan kepada pengrajin untuk selalu menjaga kualitas dari produk hasil kerajinannya (Wahyudi, 2021).
- 2) Mempertimbangkan penggunaan bahan alternatif dengan bahan yang sejenis tanpa mengurangi kualitas dari kerajinan mitra (Tri Puspitasari, 2015).
- 3) Mengupayakan ketersediaan bahan (bahan baku) untuk kontinuitas produksi dan pemasaran dengan bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk pemberdayaan sumber daya yang ada (Suryanata et al., 2019).

- 4) Mengusahakan melengkapi peralatan yang dapat membantu kelancaran dan menambah kualitas produk kerajinan yang dihasilkan (Kusumawati & Sadik, 2016)
- 5) Memperluas lokasi/area pemasaran ketempat penjualan souvenir, termasuk di beberapa stand yang ada di area objek wisata di daerah Toraja Utara.
- 6) Untuk memudahkan pemasaran dapat dilakukan dengan cara konsinyasi (dititip) sehingga pihak yang membantu memasarkan (mitra pemasaran) tidak terbebani, tidak butuh tambahan modal dengan harus membelinya.

Dalam kegiatan pendampingan dan penyuluhan melalui diskusi dengan pengrajin cangkir bambu dan batok kelapa di Kadundung, pengabdi mengajak sekaligus mempertemukan pengrajin dengan salah satu pemilik galeri kerajinan tangan di Kota Rantepao. Galeri tersebut adalah Galeri Perpustakaan yang memiliki visi “Membangun Budaya Literasi”. Melalui pertemuan ini, diharapkan pengrajin dapat memperluas jaringan pemasaran dan mendapatkan inspirasi serta pengetahuan baru tentang pengembangan produk kerajinan tangan. Galeri Perpustakaan merupakan salah satu galeri souvenir dan kerajinan tangan di Kota Rantepao, yang terletak di lantai dasar Kantor Perpustakaan Kabupaten Toraja Utara, tepatnya di sebelah selatan Alun-alun Kota Rantepao. Galeri ini menampilkan berbagai macam kerajinan tangan yang menarik dan berkualitas, menjadi destinasi favorit bagi para wisatawan yang berkunjung ke kota tersebut. Dengan mengusung visi yang kuat, galeri ini tidak hanya fokus pada penjualan kerajinan tangan, tetapi juga pada upaya peningkatan literasi dan budaya baca di masyarakat.

Galeri Perpustakaan dimiliki oleh Bung Reiner, yang akrab disapa Pong Imbun, dan dikelola oleh istrinya, Shinta Sampetoding. Bung Reiner adalah seorang seniman muda berbakat dari Toraja Utara yang mengkhususkan diri dalam seni pahat dan patung. Beliau adalah lulusan akademi pariwisata di Bali dan melanjutkan kursus pahat serta ukiran di Bali selama kurang lebih satu tahun. Pengalaman dan keahliannya dalam bidang seni membuat galeri ini memiliki daya tarik tersendiri dan menjadi tempat yang tepat bagi para pengrajin untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka.



Gambar 3. Pembimbingan dalam Teknik Pembuatan Kerajinan Tradisional

Pertemuan kami dengan Ratta Siguntu' sebagai pengrajin dan Bapak Reyner beserta Ibu Shinta sebagai pemilik dan pengelola Galeri Perpustakaan berlangsung selama +/- 90 menit dalam suasana santai dan penuh keakraban. Pada pertemuan ini

peneliti/pengabdi mengajak Pong Siguntu' dan Bung Reiner beserta istrinya untuk menjalin kerjasama sebagai mitra untuk saling mendukung dalam memasarkan produk-produk kerajinan tangan di Toraja Utara termasuk kerajinan tangan hasil produksi Pong Siguntu'. Dalam pertemuan ini pihak pengelola galeri bersedia menerima/membantu memasarkan hasil kerajinan tangan Pong Siguntu' sebagai barang titipan untuk dipajang dan dijual (konsinyasi) di Galeri Perpustakaan Rantepao - Kabupaten Toraja Utara. Dari hasil kunjungan ke lokasi pengabdian, pengabdi sempat mengambil beberapa foto produk dan foto kegiatan.



Gambar 4. Pembimbingan dalam Teknik Pembuatan Kerajinan Tradisional

Beberapa hasil dokumentasi saat kunjungan ke Lokasi pengabdian, pengabdi mencoba mengirim /share dimedia sosial dan sangat mendapat respon dan dukungan dari para pencinta karya seni bahkan ada pencinta karya seni yang berdomisili di Papua langsung menelpon peneliti, minta no HP/WA dan alamat pengrajin untuk memesan langsung beberapa cangkir bambu yang menurut beliau cukup unik dan bagus. Pengabdi sangat respek dengan kerajinan tangan berupa cangkir bambu, cangkir batok kelapa dan piring kayu yang saat ini sangat jarang dan langka ditemukan di masyarakat Toraja. Dengan kehadiran seorang pengrajin yang melanjutkan talenta yang dimiliki salah satu kakek dari pihak ibunya, pengrajin masih dapat melanjutkan keahlian/keterampilan sang kakek. Sayangnya potensi /keterampilan yang dimiliki Rante Siguntu' tidak digunakan secara optimal sehingga tidak dapat menambah penghasilan/kesejahteraan beliau. Padahal kalau beliau tekuni dan serius menanganinya akan sangat prospek bagi yang bersangkutan mengingat respon dari masyarakat dan wisatawan sangat baik. Hal ini peneliti ketahui karena dalam wawancara dengan Pong Siguntu', beliau menjelaskan bahwa sudah ada beberapa outlet di daerah tujuan Wisata yang memesan untuk dipasarkan tetapi belum dapat memenuhi karena keterbatasan waktu dan bahan.



Gambar 5.

Kolaborasi dengan Pelaku Usaha Lokal untuk Pemasaran Produk

Kolaborasi ini membuka peluang akses pasar yang lebih luas bagi pengrajin tradisional. Dengan bekerja sama dengan pelaku usaha lokal seperti galeri perpustakaan dan toko souvenir, produk kerajinan tradisional dapat diperkenalkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara yang mengunjungi Toraja. Ini memberikan pengrajin kesempatan untuk meningkatkan penjualan produk mereka di pasar yang lebih terstruktur dan memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan penjualan langsung di lokasi produksi. Pengrajin tradisional tidak hanya menjual barang dagangan, tetapi juga menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal yang semakin langka. Produk seperti cangkir bambu, cangkir batok kelapa, dan piring kayu tidak hanya memiliki nilai komersial, tetapi juga menjadi lambang dari kekayaan tradisi dan seni budaya Toraja.

Respon positif dari masyarakat lokal dan wisatawan terhadap produk kerajinan tradisional mencerminkan pentingnya mendukung pengrajin untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan kualitas produk. Pelaku usaha lokal dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada pengrajin tentang preferensi pasar dan tren terkini, sehingga membantu mereka untuk terus berinovasi dan memperbaiki produk mereka sesuai dengan permintaan pasar. Kolaborasi ini juga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi pengrajin. Dengan meningkatkan penjualan dan pendapatan dari hasil kerajinan tradisional, pengrajin dapat meningkatkan standar hidup mereka sendiri dan keluarga mereka. Hal ini tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi secara individu, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan melalui distribusi pendapatan yang lebih merata dan dukungan terhadap kegiatan ekonomi lokal. Dengan demikian, kolaborasi dengan pelaku usaha lokal untuk pemasaran produk kerajinan tradisional tidak hanya mempromosikan kelestarian budaya Toraja, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam bentuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan bagi pengrajin tradisional. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan kerajinan tradisional ini dapat terus berkembang dan menjadi aset yang berharga bagi masyarakat Toraja di masa depan.

KESIMPULAN

Bahwa Pertama, produk kerajinan tangan mitra seperti cangkir bambu, cangkir batok kelapa, piring kayu, dan sejenisnya menunjukkan potensi yang besar bagi

wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini didukung oleh minat dari beberapa kios souvenir di Toraja Utara yang telah menawarkan untuk membantu memasarkan produk tersebut, namun permintaan masih belum terpenuhi bahkan dari keluarga dekat yang memesan langsung sebagai souvenir atau pajangan. Kedua, mitra masih belum memanfaatkan peluang secara maksimal dengan hanya menjadikan pembuatan kerajinan tangan sebagai pengisi waktu, sementara fokus utama mereka adalah sebagai Staf Kebersihan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Toraja Utara. Ketiga, pengrajin tradisional ini memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk membangkitkan semangat dan percaya diri dalam mengembangkan talenta mereka di bidang kerajinan tangan. Hal ini penting untuk menjaga kelestarian kerajinan tradisional yang hampir punah serta potensinya dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mitra jika mereka dapat menggeluti profesi ini secara lebih serius. Dengan demikian, pendampingan dan dukungan berkelanjutan diperlukan untuk memberdayakan potensi pengrajin tradisional dan memastikan keberlanjutan dari warisan budaya ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiawan, W., Murtini, T. W., & Rukayah, R. S. (2021). Pengaruh Kegiatan Produksi Terhadap Pola Tata Ruang Rumah Tinggal Dan Lingkungan Di Kawasan Industri. *Tesa Arsitektur*, 18(1), 44. <https://doi.org/10.24167/tesa.v18i1.2619>
- Eksellen, G., & Fatimah, N. (2022). Pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(8.5.2017), 2003–2005.
- Galih, A., Edy, S., Purwidi, A., & Devina, P. S. (2017). Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Seminar MASTER PPNS, 1509*, 173–176.
- Irawati, B. H. S.-A. G. M.-A. R. A.-, & Supriadi (2021). Integrasi Keilmuan Dalam Peningkatan Sdm Unggul Berkompetensi Selama Pandemi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kusumawati, F., & Sadik, J. (2016). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pengolah sabut kelapa melalui inkubator bisnis dan Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*, 10(2), 186–210.
- Maiyanti, P. (2013). *Kebertahanan Pamedangan Sebagai Teknologi Tradisional Pada Kerajinan Menjahit Sulaman Di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*.
- Mundzir, H., Hadiwinata, K., Muslim, S., & Zakaria, N. (2023). Pembinaan dan Pendampingan Legalitas Usaha BUMDESA Dewantara di Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Seni Budaya*, 1–122.
- Nola, L. F. (2016). Upaya Pelindungan Hukum Secara Terpadu Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). *Negara Hukum*, 7(1), 35–52. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/hukum/article/view/949>
- Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi. *Jurnal An-Nur*, 1(1), 9–22.
- Sari, P., Pusat, H., Intervensi, T., Masyarakat, K., Litbangkes, B., & Ri, K. (2009). *Perilaku Berisiko Dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. 1–10.
- Sawitri, N., Kariyana, I. M., Ni Nyoman Sudyani, & Dewi, K. A. P. (2023). Penerapan teknologi dan inovasi dalam meningkatkan pengembangan usaha mikro mamak peyek. *Community ...*, 4(6), 11510–11517.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22512%0A>
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/22512/15747>

- Suhaeni, T. (2018). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 57. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.992>
- Suryanata, M. G., Pane, D. H., & Hutasuhut, M. (2019). Implementasi Algoritma K-Means Dalam Mengukur Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pelayanan Sekolah Studi Kasus Di Mts.S Nurul Amaliyah. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer TGD*, 2(2), 118–125.
- Tri Puspitasari, A. (2015). Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Dikabupaten Kebumen. *Desember*, X(2), 117–135.
- Wahyudi, D. (2021). Prosiding Pekan Sejarah, Urgensi Kesadaran Sejarah dan Pelestarian Budaya Daerah di Era Revolusi Industri 4.0. In *Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat*.